
BUANA KOMUNIKASI

Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi
<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/buanakomunikasi>

SILATURAHMI SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MEMPERERAT HUBUNGAN SOSIAL: PERSPEKTIF HADITS

Safrizal

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe
Safrizalalal1998@gmail.com

Abstract

Silaturahmi, as a tradition developed in various cultures, has a very important role in strengthening social relationships. In the Indonesian context, silaturahmi is not only seen as a social gathering, but also as a form of interpersonal communication that strengthens the bonds between individuals within a family, community, or wider society. This article aims to explore silaturahmi as a means of interpersonal communication, as well as its impact on the quality of social relationships in society. This research uses a qualitative approach with interviews and participatory observation of individuals involved in silaturahmi activities in various communities. The results show that silaturahmi provides an opportunity to exchange information, deepen emotional relationships, and create a sense of togetherness that increases social solidarity.

Keywords: *Silaturahmi, Interpersonal Communication, Social Relationships, Solidarity, Culture*

Abstrak

Silaturahmi, sebagai tradisi yang berkembang di berbagai budaya, memiliki peran yang sangat penting dalam mempererat hubungan sosial. Dalam konteks Indonesia, silaturahmi tidak hanya dilihat sebagai pertemuan sosial, tetapi juga sebagai bentuk komunikasi interpersonal yang memperkuat ikatan antara individu dalam keluarga, komunitas, atau masyarakat luas. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi silaturahmi sebagai sarana komunikasi interpersonal, serta dampaknya terhadap kualitas hubungan sosial di masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara dan observasi partisipatif terhadap individu-individu yang terlibat dalam kegiatan silaturahmi di berbagai kalangan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa silaturahmi memberikan kesempatan untuk saling bertukar informasi, memperdalam hubungan emosional, dan menciptakan rasa kebersamaan yang meningkatkan solidaritas sosial.

Kata kunci: *Silaturahmi, Komunikasi Interpersonal, Hubungan Sosial, Solidaritas, Budaya*

**BUANA
KOMUNIKASI**

Jurnal Penelitian & Studi
Ilmu Komunikasi
Volume 06
Nomor 01
Halaman 09-26
Bandung, April 2025

p-ISSN : 2774 - 2342
e-ISSN : 2774 - 2202

Tanggal Masuk :
12 Januari 2025
Tanggal Revisi :
30 April 2025
Tanggal Diterima :
30 April 2025

PENDAHULUAN

Silaturahmi adalah tradisi yang memiliki nilai luhur dalam masyarakat Indonesia, yang tidak hanya melibatkan pertemuan fisik, tetapi juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan interpersonal antara individu. Dalam konteks sosial, silaturahmi dapat dijadikan media untuk menjaga hubungan antar sesama, memperkuat rasa persaudaraan, serta memperkaya komunikasi yang terjadi di dalamnya. Namun, seiring berkembangnya zaman dan perubahan gaya hidup masyarakat, penting untuk mengeksplorasi sejauh mana silaturahmi masih berfungsi sebagai sarana efektif dalam mempererat hubungan sosial (Ariana 2023).

Silaturahmi berasal dari kata *قَلَصَ* yang artinya hubungan atau menghubungkan. Adapun kata *مِحْرَلا* atau *مِحْرَلا* jamaknya *مِحْرَلا* berarti rahim atau peranakan perempuan atau kerabat. Asal katanya dari ar-rahmah (kasih sayang). Kata ini digunakan untuk menyebut rahim atau kerabat karena dengan adanya hubungan rahim atau kekerabatan itu, orang-orang berkasih sayang (Syaiful et al. 2022).

Secara etimologis, kata "silaturahmi" berasal dari dua kata dalam bahasa Arab, yaitu "silah" yang berarti hubungan dan "rahim" yang berarti kasih sayang. Dalam pengertian umum, silaturahmi berarti menjaga hubungan dengan penuh kasih sayang antara satu individu dengan individu lainnya, baik itu dalam lingkup keluarga, teman, maupun dalam kehidupan sosial masyarakat yang lebih luas. Silaturahmi merupakan bentuk komunikasi yang mendalam, yang melibatkan keikhlasan, empati.

Silaturahmi berasal dari kata "silah" yang berarti penyambungan atau hubungan, dan "rahim" yang berarti kekerabatan. Menurut Imam Al-San'ani, silaturahmi adalah berbuat baik kepada kerabat yang memiliki hubungan nasab. Bantuan ini mencakup berbagai bentuk interaksi positif seperti memberi, berkunjung, dan saling memaafkan (Elisabeth Herwanti, "Tujuan Umum Silaturahmi," 2007, 30).

Dalam kehidupan sehari-hari, silaturahmi dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari berkunjung ke rumah sanak saudara, menghadiri acara-acara keluarga, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, hingga menggunakan teknologi untuk berkomunikasi dengan orang yang jauh. Aktivitas ini tidak hanya terbatas pada pertemuan fisik tetapi juga melibatkan hubungan emosional yang kuat yang menjamin kelangsungan hubungan sosial.

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan gaya hidup masyarakat, terutama dengan semakin pesatnya kemajuan teknologi komunikasi, penting untuk mengeksplorasi sejauh mana silaturahmi tetap berfungsi efektif dalam mempererat hubungan sosial. Dalam konteks ini, pertanyaan yang muncul adalah apakah peran silaturahmi masih relevan di tengah transformasi sosial yang terus berkembang? Apakah silaturahmi masih menjadi sarana utama dalam mempererat hubungan interpersonal, ataukah ia telah tergantikan oleh bentuk komunikasi lain, seperti komunikasi digital? Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran silaturahmi sebagai sarana komunikasi interpersonal yang dapat memperkuat hubungan sosial di era modern.

Silaturahmi merupakan suatu konsep yang sangat kental dengan nilai-nilai sosial dalam budaya Indonesia. Secara harfiah, kata silaturahmi berasal dari bahasa Arab, yaitu silah yang berarti hubungan atau sambungan, dan rahim yang berarti kasih sayang (Karangrena and Karangrena 2023). Dengan demikian, silaturahmi dapat diartikan sebagai upaya untuk menjalin hubungan yang penuh kasih sayang dan kebersamaan. Silaturahmi tidak hanya sebatas kunjungan atau pertemuan fisik, tetapi lebih dari itu, ia merupakan suatu pola komunikasi yang membangun hubungan yang erat antar individu, keluarga, atau komunitas.

Dalam konteks komunikasi, silaturahmi bukan hanya soal berbicara atau bertatap muka, melainkan juga bagaimana membangun hubungan yang harmonis dan saling

mendukung. Silaturahmi menjadi sebuah pola komunikasi yang mencakup nilai-nilai saling menghormati, empati, dan saling memberi. Dalam artikel ini, kita akan membahas bagaimana silaturahmi berperan dalam pola komunikasi, dampaknya dalam kehidupan sosial, serta bagaimana praktik silaturahmi dapat memperkuat ikatan antar individu.

Silaturahmi juga merupakan komunikasi non verbal dalam hal ini disebabkan dengan silaturahmi kita bisa membuat hubungan dengan sesama muslim lebih erat disitulah lahir komunikasi yang sangat hebat sekali.

KAJIAN LITERATUR

Silaturahmi memiliki akar dalam konsep sosial dan agama yang fokus pada menjaga hubungan dengan kasih sayang (rahim). Secara etimologis, silaturahmi berasal dari kata Arab “silah” (hubungan) dan “rahim” (kasih sayang), yang berarti menciptakan hubungan harmonis antar individu. Dalam Islam, silaturahmi dianggap sebagai bentuk ibadah yang mempererat solidaritas sosial dan mendatangkan keberkahan dalam kehidupan (Nasrulloh, 2023). Hadis Rasulullah SAW juga menggarisbawahi keutamaan silaturahmi, termasuk memanjangkan umur dan melapangkan rezeki (Shahih Muslim 4639).

Penelitian menunjukkan bahwa silaturahmi berperan dalam meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal. Menurut Mustofa dkk. (2021), silaturahmi menjadi media latihan kompetensi komunikasi, baik verbal maupun non-verbal, yang memperkuat hubungan emosional antarindividu. Dalam konteks ini, silaturahmi memfasilitasi keterbukaan, saling pengertian, dan penguatan ikatan emosional. Tradisi saling memaafkan dalam silaturahmi juga efektif dalam menyelesaikan konflik.

Seiring perkembangan teknologi, silaturahmi di era modern dapat dilakukan melalui media digital. Media sosial menjadi sarana penting untuk menjaga hubungan, meskipun jarak fisik menjadi kendala (Syaiful et al., 2022). Namun, interaksi virtual tidak sepenuhnya menggantikan kedalaman emosi yang terbangun melalui pertemuan.

Dalam ranah pendidikan dan profesional, silaturahmi membantu menciptakan hubungan yang harmonis dan produktif. Nurasih dan Zulkhairi (2021) menekankan bahwa komunikasi interpersonal.

Secara keseluruhan, kajian literatur ini menguatkan bahwa silaturahmi tidak hanya berperan sebagai tradisi sosial, tetapi juga sarana efektif dalam mempererat hubungan sosial, membangun solidaritas, dan menciptakan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dari individu yang aktif terlibat dalam kegiatan silaturahmi di berbagai kalangan masyarakat, seperti keluarga, teman, dan komunitas. Dan juga data dikumpulkan dari berbagai situs internet, buku, jurnal dan web yang berkenaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik untuk menggali peran silaturahmi dalam mempererat hubungan sosial melalui komunikasi interpersonal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Silaturahmi yang secara etimologis berasal dari kata shilah (hubungan) dan rahim (kasih sayang), merupakan konsep penting dalam Islam yang bertujuan untuk menjaga dan mempererat hubungan sosial. Dalam konteks komunikasi interpersonal, silaturahmi memainkan peran strategis sebagai sarana untuk membangun kedekatan, memperkuat ikatan sosial, dan menciptakan keharmonisan dalam masyarakat.

1. Peran Silaturahmi dalam Komunikasi Interpersonal

- 1) Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Silaturahmi memberikan kesempatan untuk melatih keterampilan komunikasi interpersonal. Menurut para ahli, interaksi dalam silaturahmi meliputi dimensi verbal (pemilihan kata yang baik), nonverbal (ekspresi wajah, kontak mata), sifat (antusiasme, kejujuran), dan kesantunan. Keempat dimensi ini dapat terus diasah melalui interaksi yang dilakukan saat bersilaturahmi, seperti pada momen Idulfitri atau pertemuan keluarga lainnya (Antaraneews.com 2023).
- 2) Mempererat Hubungan Sosial Silaturahmi berfungsi untuk memperkuat hubungan antar individu, baik dengan keluarga, kerabat, maupun teman. Dengan menjalin silaturahmi secara rutin, hubungan yang sempat renggang dapat kembali harmonis. Hal ini juga menciptakan rasa saling percaya dan solidaritas di antara anggota masyarakat (Dkk 2021).
- 3) Sebagai Bentuk Ibadah dan Moralitas Dalam Islam, silaturahmi dianggap sebagai bentuk ibadah yang mencerminkan keimanan seseorang kepada Allah SWT. Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia menyambung hubungan silaturahmi” (HR. Bukhari & Muslim). Selain itu, silaturahmi mengajarkan nilai-nilai moral seperti kasih sayang, saling menghormati, dan tolong-menolong¹
- 4) Menciptakan Harmoni melalui Empati Dalam komunikasi interpersonal, empati adalah elemen penting yang dapat ditingkatkan melalui silaturahmi. Dengan memahami perasaan orang lain selama interaksi, silaturahmi membantu menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan saling mendukung (Al Fariz, Hamidah, and Manalullaili 2024).
- 5) Mengatasi Konflik dan Kesalahpahaman Silaturahmi juga berfungsi sebagai sarana untuk menjernihkan hubungan yang sempat keruh akibat konflik atau kesalahpahaman. Melalui pertemuan langsung atau komunikasi terbuka, masalah dapat diselesaikan dengan cara yang lebih damai (DHUAF 2024).

a. Makna Silaturahmi

Silaturahmi secara etimologis berasal dari kata “rahim”, yang berarti hubungan darah atau kerabat. Dalam konteks ini, silaturahmi mencakup tindakan baik yang dilakukan kepada keluarga dan kerabat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Al-Hafizh Ibnu Hajar, silaturahmi mencakup segala bentuk kebaikan yang dilakukan kepada kerabat dekat, termasuk memberi bantuan dan perhatian kepada mereka.

b. Pandangan Ulama

- 1) Ibnu Hajar Al-Asqalani menjelaskan bahwa silaturahmi mencakup setiap hubungan kekerabatan yang saling terkait, baik yang berhak mewarisi maupun tidak. Ia menekankan bahwa menjaga tali persaudaraan adalah kewajiban bagi setiap Muslim (Asqalani n.d.).
- 2) Imam Al-Qurthubi membedakan antara hubungan silaturahmi yang bersifat umum dan khusus. Hubungan umum mencakup semua ikatan kekeluargaan dalam agama, sedangkan hubungan khusus melibatkan perhatian lebih terhadap kerabat dekat, termasuk memberi nafkah dan dukungan (Asqalani n.d.)
- 3) Syekh Sulaiman Al-Bujairimi menyatakan bahwa silaturahmi memiliki sepuluh keutamaan, termasuk kelapangan rezeki dan panjang umur. Ia menekankan bahwa setiap tindakan yang baik dalam konteks silaturahmi akan mendapatkan pahala dari Allah SWT (Asqalani n.d.)

c. Keutamaan Silaturahmi

¹ Ibid: hal 218

- 1) Kelapangan Rezeki : Banyak ulama sepakat bahwa terjalannya silaturahmi dapat membuka pintu rezeki. Hal ini tidak hanya berarti harta benda, tetapi juga mencakup keberkahan dalam hidup, seperti kesehatan dan kebahagiaan dalam keluarga. sebagaimana dijelaskan oleh Syekh Sulaiman Al-Bujairimi, silaturahmi dapat menghasilkan sepuluh hal terpuji, termasuk keberkahan dalam rezeki (ONLINE 2021).
- 2) Panjangnya Usia : Dalam hadis tersebut, Rasulullah juga menyebutkan bahwa silaturahmi berkontribusi pada panjang umur. Meskipun ada pandangan bahwa setiap orang memiliki ajal yang telah ditentukan oleh Allah, banyak ulama berpendapat bahwa tindakan baik seperti silaturahmi dapat menjadi sebab turunnya rahmat Allah yang berimplikasi pada kehidupan yang lebih berkah.

d. Penjelasan Ulama

- 1) Ibnu Hajar Al-Asqalani dalam kitabnya Fathul Bari menyatakan bahwa hadis ini menunjukkan bahwa menjaga hubungan yang baik dengan kerabat adalah salah satu cara untuk mendapatkan keberkahan dalam hidup. Ia menekankan pentingnya menjaga tali persaudaraan meskipun ada tantangan dalam hubungan tersebut (Najah 2017).
- 2) Imam Al-Mundziri juga menekankan bahwa silaturahmi adalah kunci untuk mendapatkan kemudahan dalam hidup dan rezeki yang melimpah. Dalam konteks ini, silaturahmi tidak hanya sekedar kunjungan fisik tetapi juga mencakup komunikasi dan perhatian terhadap kebutuhan kerabat (Nasrullooh 2023).

e. Hadits Nabi tentang silaturahmi:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ

Artinya; “Barangsiapa beriman kepada ALLah dan hari akhir, maka berkatalah yang baik atau diamlah! Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka muliakanlah tetangganya, dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka muliakanlah tamunya.” Hadits ini shahih, diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.

1) Sunan Tirmidzi

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عَيْسَى التَّفَقِيَّ عَنْ يَزِيدَ مَوْلَى الْمُتَنَبِّعِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَعَلَّمُوا مِنْ أُنْسَابِكُمْ مَا تَصِلُونَ بِهِ أَرْحَامَكُمْ فَإِنَّ صِلَةَ الرَّجْمِ مَحَبَّةٌ فِي الْأَهْلِ مَثْرَاءٌ فِي الْمَالِ مَنَسَاءٌ فِي الْأَثَرِ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ وَمَعْنَى قَوْلِهِ مَنَسَاءٌ فِي الْأَثَرِ يَغْنِي بِهِ الزِّيَادَةَ فِي الْعُمُرِ

Sunan Tirmidzi 1902: Telah menceritakan kepada kami [Ahmad bin Muhammad], telah mengabarkan kepada kami [Abdullah bin Mubarak] dari [Abdul Malik bin Isa Ats Tsaqafi] dari [Yazid Maula Al Munba'itsi] dari [Abu Hurairah] dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: "Belajarlah dari nasab kalian yang dapat membantu untuk silaturahmi karena silaturahmi itu dapat membawa kecintaan dalam keluarga dan memperbanyak harta, serta dapat memperpanjang umur." Abu Isa berkata: Ini merupakan hadits gharib melalui jalur ini.

2) Shahih Muslim

حَدَّثَنَا حَزْمَةُ بْنُ يَحْيَى التُّجَيْبِيُّ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ أَوْ يُنْسَأَ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَجْمَهُ

Shahih Muslim 4638: Telah menceritakan kepadaku [Harmalah bin Yahya At Tujibi]: Telah mengabarkan kepada kami [Ibnu Wahb]: Telah mengabarkan kepadaku [Yunus] dari [Ibnu Syihab] dari [Anas bin Malik] dia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang ingin dilapangkan rezkinya, atau ingin dipanjangkan usianya, maka hendaklah dia menyambung silaturahmi."

3) Shahih Muslim

و حَدَّثَنِي عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ شُعَيْبٍ بْنُ اللَّيْثِ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ جَدِّي حَدَّثَنِي عَقِيلُ بْنُ خَالِدٍ قَالَ قَالَ ابْنُ شِهَابٍ أَخْبَرَنِي أَنَّ ابْنَ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَيُنَسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحْمَتَهُ

Shahih Muslim 4639: Dan telah menceritakan kepadaku ['Abdul Malik bin Syu'aib bin Al Laits]: Telah menceritakan kepadaku [Bapakku] dari [Kakekku]: Telah menceritakan kepadaku ['Uqail bin Khalid] dia berkata: [Ibnu Syihab] berkata: Telah mengabarkan kepadaku [Anas bin Malik] bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang ingin dilapangkan rezkinya, dan ingin dipanjangkan usianya, maka hendaklah dia menyambung silaturahmi."

Hadis yang menyatakan, "Barangsiapa yang ingin dilapangkan rezkinya, dan ingin dipanjangkan usianya, maka hendaknya dia menyambung silaturahmi" (HR. Bukhari dan Muslim) mengandung makna yang mendalam tentang pentingnya menjaga hubungan baik dengan kerabat. Hadis ini menggarisbawahi dua konsekuensi positif dari silaturahmi: kelapangan rezeki dan panjang umur.

4) Shahih Bukhari

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا هِشَامٌ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ صَبِغَةً وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَصِلْ رَحْمَتَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Shahih Bukhari 5673: Telah menceritakan kepada kami [Abdullah bin Muhammad] telah menceritakan kepada kami [Hisyam] telah mengabarkan kepada kami [Ma'mar] dari [Az Zuhri] dari [Abu Salamah] dari [Abu Hurairah] radliallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam beliau bersabda: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya ia memuliakan tamunya, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya ia menyambung tali silaturahmi, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya ia berkata baik atau diam."

Para ulama berkata, "Dulu, Ibnu ud'an banyak memberi makan kepada orang miskin. Dia pernah membuat mangkuk besar untuk para tamu yang dinaiki dengan tangga. Ibnu Jud'an berasal dari Bani Tamim bin Murrah yang juga kerabat Aisyah Radhiyallahu Anha. Dia termasuk salah satu pemimpin Quraisy, sedangkan namanya adalah Abdullah Jud'an. Adapun makna silaturahmi adalah berbuat baik kepada karib kerabat. Hal ini telah dikemukakan penjelasannya. Sedangkan yang dimaksud dengan jahiliyah adalah zaman sebelum diutusnya Nabi Muhammad sebagai rasul. Disebut dengan zaman jahiliyah karena mereka banyak melakukan berbagai kebodohan (Ibnu 2011).

2. Peran Silaturahmi dalam Komunikasi Interpersonal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan silaturahmi sering kali menjadi media untuk saling berbagi cerita, pengalaman, dan informasi antara individu, yang memperkaya komunikasi interpersonal. Pertemuan dalam rangka silaturahmi memberikan ruang bagi individu untuk memperkuat hubungan pribadi dan meningkatkan empati terhadap orang lain.

Hadits ini mengandung banyak pesan penting, yang dapat dihubungkan dengan konsep komunikasi interpersonal, yaitu komunikasi yang terjadi antara dua individu atau

lebih, yang melibatkan pertukaran informasi, perasaan, dan makna. Dalam konteks hadits ini, kita bisa menganalisisnya dalam tiga aspek utama: memuliakan tamu, menjaga hubungan silaturahmi, dan berkata baik atau diam. Mari kita bahas masing-masing dalam kaitannya dengan komunikasi:

a. Memuliakan Tamu

"Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya."

Dalam komunikasi interpersonal, pemuliaan tamu bisa diartikan sebagai memberikan perhatian, penghormatan, dan kesediaan untuk mendengarkan dengan penuh empati. Ketika kita berbicara dengan seseorang (termasuk tamu), kita harus memperlakukan mereka dengan sopan, tidak mengabaikan perasaan mereka, dan memberi mereka kesempatan untuk berbicara. Memuliakan tamu dalam hal ini juga mencakup komunikasi non-verbal.

Dalam praktik komunikasi, ini menciptakan suasana yang nyaman bagi pihak lain untuk berinteraksi dengan kita. Tamu yang merasa dihargai dan diterima akan lebih terbuka dalam berkomunikasi, yang membuat hubungan antar pribadi

b. Menjaga Hubungan Silaturahmi

Atinya: "Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia menjaga hubungan baik silaturahmi dengan kerabatnya."

Silaturahmi adalah salah satu bentuk komunikasi interpersonal yang sangat ditekankan dalam Islam. Memelihara hubungan baik dengan keluarga atau kerabat bukan hanya soal komunikasi verbal, tetapi juga komunikasi yang bersifat emosional dan sosial. Dalam konteks ini, menjaga hubungan dengan baik dapat melibatkan komunikasi yang penuh perhatian

Berbicara dengan hati-hati, mendengarkan dengan baik, dan menjaga interaksi tetap positif adalah bagian dari komunikasi yang mendukung silaturahmi. Selain itu, menjaga hubungan silaturahmi juga melibatkan komunikasi yang tidak merusak, tidak menyakiti perasaan, dan berusaha memahami sudut pandang orang.

c. Berkata yang Baik atau Diam

"Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata yang baik atau diam."

Aspek ini sangat penting dalam komunikasi interpersonal. Dalam setiap interaksi, kita dihadapkan pada pilihan untuk berbicara atau diam. Jika kita memilih untuk memastikan untuk berbicara, maka kita harus bahwa apa yang kita katakan bermanfaat, tidak menyakitkan, dan sesuai dengan etika komunikasi yang baik. Berkata yang baik berarti menggunakan kata-kata yang penuh dengan kebaikan, membangun, dan tidak menyakiti perasaan orang lain

Namun, terkadang diam bisa menjadi pilihan terbaik, terutama jika kita merasa tidak mampu mengungkapkan sesuatu yang baik atau jika kata-kata kita berpotensi merugikan. Diam dalam hal ini bukan berarti menghindari komunikasi, tetapi lebih kepada memilih untuk tidak berbicara ketika kata-kata tidak membawa manfaat atau malah merusak hubungan.

Al-rahhib juga megutip sabda Nabi yang isinya meyebutkan Ketika Allah SWT menciptakan Rahim, Allah berfirman "aku Al-Rahman dan engkau AL- Rahim, aku ambil nama mu dari namaku, siapa yang menghubungkan kepadamu aku menghubungkannya dan siapa yang memutuskan dengan mu aku memutuskannya". Ini memberi isyarat bahwa Rahman-rahim mengandung makna AL-Riqqatu (belas-kasihan) dan al-ihsan (kedermawaan, kemurahan hati)².

² (Ibnu At n.d.) Ibnu Hajar Al Asqalani, Fathul Bari (Penjelasan Kitab Sahih Bukhari). Jilid 29,H.235

Saya (Ibnu Hajar) katakan, intinya adalah berupaya untuk berada dalam kondisi cukup, sedangkan perubahan yang terjadi setelah mengupayakan itu tidak akan mengurangi keutamaannya jika telah menempuh cara tersebut. Klaim bahwa mayoritas sahabat bersikap membatasi perolehan harta dan lebih bersikap zuhud, maka klaim ini tidak bisa diterima berdasarkan hadits-hadits yang masyhur. Karena setelah dianugerahkannya berbagai penaklukan kepada para sahabat, kondisi mereka terbagi menjadi dua. Di antara mereka ada yang membiarkan harta di tangannya dengan tetap ber-*raqarrub* kepada Allah dengan cara bersedekah, *silaturahmi*, dan bersikap sederhana dengan tetap berhati kaya. Ada juga yang tetap pada kondisi sebelumnya, sehingga setelah ditaklukannya berbagai negeri, mereka tidak membiarkan harta bertahan di tangannya. Namun jumlah mereka ini hanya sedikit bila dibanding dengan golongan sebelumnya. Bagi orang yang menelusuri sejarah hidup para salaf, tentu akan mengetahui kebenaran hal ini, karena hadits-hadits mereka sangat banyak, dan hadits *Khabbab* juga merupakan salah satu yang menguatkannya.³

Dari Hadits ini mengajarkan kita bagaimana berkomunikasi dengan cara yang baik dalam hubungan interpersonal. Tiga hal yang disebutkan dalam hadits—memuliakan tamu, menjaga hubungan *silaturahmi*, dan berkata yang baik atau diam semua berhubungan dengan cara kita berinteraksi dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Dalam konteks komunikasi interpersonal, kita diingatkan untuk selalu memperlakukan orang lain dengan hormat, berbicara dengan bijaksana, dan menjaga hubungan yang baik, terutama dengan keluarga dan orang-orang terdekat⁴.

Pelajaran dari Hadits

- 1) Kesempurnaan Iman : Hadis ini menunjukkan bahwa iman seseorang tercermin dalam perilaku sehari-hari, termasuk menjaga ucapan, memperlakukan tetangga dengan baik, dan memuliakan tamu.
- 2) Pengendalian Lisan : Lisan adalah salah satu anggota tubuh yang paling mudah melakukan dosa. Oleh karena itu, hadis ini mengajarkan untuk berhati-hati dalam berbicara agar tidak menimbulkan mudarat.
- 3) Etika Sosial : Islam sangat menekankan pentingnya membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain melalui rasa hormat terhadap tetangga dan tamu.

Silaturahmi memainkan peran penting dalam komunikasi interpersonal dan memiliki berbagai manfaat dalam membangun serta memperkuat hubungan antar individu. Berikut adalah beberapa peran utama *silaturahmi* dalam komunikasi interpersonal:

a. Mempererat Hubungan

Silaturahmi berperan dalam mempererat hubungan antar individu melalui:

- 1) Menciptakan ruang untuk saling memahami dan mendekatkan hati melalui komunikasi tatap muka langsung
- 2) Membangun kekompakan dan kebersamaan di antara anggota suatu kelompok atau organisasi
- 3) Menjadi ajang untuk memperbaiki hubungan yang retak dan menyelesaikan konflik dengan cara yang penuh pengertian

b. Meningkatkan Kualitas Komunikasi

Silaturahmi dapat meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal dengan cara:

- 1) Melatih kompetensi komunikasi seseorang, termasuk aspek nonverbal, verbal, dan sifat dalam berinteraksi
- 2) Menciptakan suasana yang lebih santai dan tanpa beban, sehingga komunikasi dapat berjalan lebih spontan
- 3) Memberikan kesempatan untuk menyampaikan perasaan secara terbuka, yang dapat mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental

³ (penjelasan kitab shahih bukhari 1999) H,400.

c. **Membangun Solidaritas**

Silaturahmi berperan penting dalam membangun solidaritas sosial melalui:

- 1) Menjalin kebersamaan dan membangun kekompakan di antara anggota suatu kelompok
- 2) Memperkuat ikatan emosional dan jaringan sosial di antara individu dan kelompok
- 3) Meningkatkan rasa empati dan sikap saling mendukung antar anggota komunitas

d. **Mengatasi Hambatan Komunikasi**

Silaturahmi dapat membantu mengatasi hambatan dalam komunikasi interpersonal dengan:

- 1) Mencairkan suasana kerja dan menemukan solusi dari setiap masalah yang dihadapi
- 2) Memberikan kesempatan untuk menjelaskan kesalahpahaman dan memperbaiki hubungan yang kurang baik
- 3) Meningkatkan kesantunan dalam berkomunikasi, yang membuat seseorang lebih disenangi oleh orang lain

Dengan berbagai peran tersebut, silaturahmi menjadi sarana penting dalam membangun dan membina komunikasi interpersonal yang efektif, harmonis, dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

3. Silaturahmi sebagai Penghubung Emosional

Silaturahmi bukan hanya tentang menjalin hubungan, tetapi juga menjadi penghubung emosional yang mempererat ikatan di antara individu. Dalam kehidupan yang serba cepat dan sibuk, manusia sering kali merindukan kedekatan emosional yang hanya bisa didapatkan melalui hubungan yang hangat dan tulus. Di sinilah silaturahmi berperan sebagai jembatan untuk memenuhi kebutuhan emosional ini.

Ketika kita menjalin silaturahmi, kita sebenarnya sedang menciptakan ruang untuk saling berbagi, mendengarkan, dan memahami satu sama lain. Hal ini memberikan rasa diterima, dihargai, dan dicintai, yang merupakan kebutuhan dasar manusia. Misalnya, dalam sebuah keluarga, silaturahmi memungkinkan setiap anggotanya merasa memiliki tempat untuk mencurahkan perasaan mereka, baik itu kebahagiaan, kesedihan, maupun kekhawatiran. Dengan begitu, hubungan emosional menjadi lebih kuat.

Dalam konteks pertemanan, silaturahmi membantu menciptakan ikatan yang mendalam dan saling mendukung. Ketika seseorang menghadapi masalah, teman-teman yang menjaga silaturahmi sering kali menjadi tempat berlindung untuk mencari dukungan emosional. Sebaliknya, saat ada momen bahagia, teman-teman inilah yang pertama kali hadir untuk merayakan. Silaturahmi membuat kebahagiaan menjadi lebih bermakna dan kesedihan terasa lebih ringan.

Silaturahmi juga dapat membantu meredakan emosi negatif seperti marah, dendam, atau rasa kecewa. Dalam hubungan yang retak, silaturahmi menjadi kunci untuk memperbaiki ikatan yang rusak. Tradisi saling memaafkan saat momen tertentu, seperti Idulfitri, adalah contoh nyata bagaimana silaturahmi dapat menjadi alat untuk menyembuhkan luka emosional dan memulai hubungan yang lebih baik.

Di era digital, banyak orang yang merasa kesepian meskipun memiliki ribuan teman di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa koneksi emosional tidak dapat digantikan oleh interaksi virtual semata. Silaturahmi yang dilakukan secara langsung, seperti berkumpul dengan keluarga atau mengunjungi teman, memberikan pengalaman emosional yang lebih mendalam dan otentik. Sentuhan fisik seperti pelukan atau tatapan mata saat berbicara memiliki kekuatan untuk menyampaikan perasaan yang tidak bisa diungkapkan melalui teks atau panggilan video.

Namun, menjaga silaturahmi tidak selalu mudah. Dibutuhkan upaya dan kesadaran untuk terus merawat hubungan ini, terutama di tengah kesibukan. Cara sederhana seperti menyapa, mengucapkan selamat ulang tahun, atau sekadar menanyakan kabar dapat menjadi langkah kecil yang berdampak besar. Hal-hal ini menunjukkan bahwa kita peduli dan menghargai keberadaan orang lain dalam hidup kita.

Silaturahmi sebagai penghubung emosional juga memiliki dampak positif pada kesehatan mental. Studi menunjukkan bahwa individu yang memiliki hubungan sosial yang kuat cenderung lebih bahagia dan lebih tahan terhadap stres. Rasa memiliki dan dukungan emosional yang didapatkan melalui silaturahmi dapat meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

Pada akhirnya, silaturahmi adalah cara untuk menjaga keseimbangan emosional dan menciptakan kebahagiaan bersama. Dengan menjadikan silaturahmi sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, kita tidak hanya memperkuat hubungan dengan orang-orang di sekitar kita, tetapi juga membangun fondasi yang kokoh untuk kesehatan emosional dan mental yang lebih baik. Mari kita terus menjaga dan merawat silaturahmi, karena di sanalah terletak kekuatan untuk menciptakan dunia yang lebih penuh kasih dan empati.

Selain sebagai sarana komunikasi, silaturahmi juga berfungsi sebagai penghubung emosional. Kegiatan silaturahmi menciptakan kedekatan yang lebih dalam, baik antara individu dengan keluarga dekat maupun dengan orang lain di luar keluarga inti (Novia and Thohir 2013).

Silaturahmi merupakan hubungan emosional yang sangat penting dalam kehidupan sosial manusia. Berikut penjelasan mendalam tentang peran silaturahmi sebagai hubungan emosional:

a. Penguatan Ikatan Emosional

Silaturahmi menciptakan hubungan yang kokoh dengan membangun ikatan emosional antarindividu. Melalui interaksi langsung, orang dapat saling berbagi cerita, pengalaman, dan kenangan yang memperkuat hubungan. Komunikasi dua arah yang terjalin menciptakan hubungan emosional yang lebih erat melalui komunikasi verbal dan non-verbal (Sarmiati 2019).

b. Dampak pada Kesehatan Mental

1) Pengurangan Stres dan Kecemasan

Silaturahmi memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan mental. Interaksi sosial yang teratur dapat mengurangi tingkat stres dan kecemasan, serta meningkatkan rasa optimism (Surya Dinata 2023). Ketika seseorang memiliki jaringan sosial yang kuat, mereka cenderung merasa lebih positif dan bahagia dalam hidupnya.

2) Dukungan Emosional

Melalui silaturahmi, seseorang mendapatkan dukungan emosional yang sangat berharga. Mereka memiliki tempat untuk berbagi keluh kesah dan mendapatkan bantuan dalam mengatasi masalah, sehingga dapat mencegah munculnya gangguan kesehatan mental yang lebih serius.

c. Manfaat Sosial dan Psikologis

1) Rasa Dihargai dan Diterima

Silaturahmi membuat seseorang merasa dicintai, dipedulikan, dan dihormati dalam lingkungan sosialnya. Hal ini menciptakan rasa memiliki dan bertahan yang kuat dengan komunitas.

2) Keharmonisan Hubungan

Silaturahmi berperan dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dengan membangun kepercayaan dan saling pengertian antarindividu. Melalui interaksi yang

positif, terciptalah suasana yang hangat dan mendukung, yang menjadi dasar kuat untuk interaksi sehari-hari.

d. Penyelesaian Konflik

Sarana silaturahmi menjadi efektif untuk mengatasi konflik dan memperbaiki hubungan yang retak. Melalui pertemuan dan komunikasi yang terbuka, orang dapat lebih memahami sudut pandang satu sama lain dan mencari solusi yang saling menguntungkan.

4. Dampak Silaturahmi terhadap Hubungan Sosial

Silaturahmi, dalam konteks budaya dan agama di Indonesia, merupakan salah satu konsep yang memiliki makna mendalam dalam menjaga hubungan antarindividu maupun komunitas. Istilah ini berasal dari bahasa Arab, “silah” yang berarti hubungan dan “rahim” yang merujuk pada kasih sayang atau ikatan kekeluargaan. Dalam praktiknya, silaturahmi sering diartikan sebagai upaya menjaga dan mempererat hubungan baik, baik dengan keluarga, teman, maupun lingkungan sosial. Konsep ini tidak hanya penting dalam membangun koneksi emosional, tetapi juga berfungsi sebagai pilar utama dalam komunikasi yang efektif.

Komunikasi adalah elemen fundamental dalam kehidupan manusia. Melalui komunikasi, individu dapat berbagi informasi, pemikiran, perasaan, dan ide. Namun, komunikasi yang baik tidak hanya bergantung pada kemampuan berbicara atau menyampaikan pesan, tetapi juga pada kualitas hubungan antara para pihak yang terlibat. Dalam hal ini, silaturahmi berperan penting sebagai landasan yang memungkinkan komunikasi berjalan dengan lancar dan penuh makna (Anggraini et al. 2022).

Silaturahmi menciptakan rasa saling percaya dan kedekatan emosional yang menjadi dasar komunikasi yang sehat. Ketika hubungan antarindividu dijaga dengan baik, komunikasi menjadi lebih mudah dan efektif. Misalnya, dalam hubungan keluarga, silaturahmi yang terjaga memungkinkan anggota keluarga untuk saling mendukung, memahami, dan berbagi pendapat tanpa rasa takut dihakimi. Demikian pula dalam hubungan profesional, silaturahmi dapat memperkuat kerja sama tim, menciptakan suasana kerja yang harmonis, dan meningkatkan produktivitas.

Selain itu, silaturahmi juga berfungsi sebagai alat untuk mengatasi konflik. Dalam kehidupan sehari-hari, perbedaan pendapat dan perselisihan tidak dapat dihindari. Namun, melalui silaturahmi, individu dapat membangun jembatan komunikasi yang memungkinkan mereka untuk berdialog secara terbuka dan mencari solusi bersama. Misalnya, tradisi meminta maaf saat Idulfitri di Indonesia adalah salah satu bentuk silaturahmi yang bertujuan untuk memperbaiki hubungan dan memulai kembali dengan hati yang bersih.

Lebih jauh lagi, silaturahmi bukan hanya berfungsi di level individu, tetapi juga di tingkat komunitas dan masyarakat luas. Di era globalisasi dan teknologi digital seperti sekarang, silaturahmi dapat menjadi alat untuk mempererat hubungan sosial meskipun jarak fisik memisahkan. Media sosial, misalnya, menyediakan platform bagi individu untuk tetap berhubungan dengan teman dan keluarga yang tinggal jauh. Namun, penting untuk diingat bahwa interaksi digital tidak dapat sepenuhnya menggantikan interaksi langsung yang sering kali lebih mendalam dan bermakna.

Silaturahmi juga memiliki dimensi spiritual yang mendalam, terutama dalam tradisi agama Islam. Dalam Al-Qur'an, Allah memerintahkan umat manusia untuk menjaga hubungan kekeluargaan dan menjadikan silaturahmi sebagai bentuk ibadah. Hadis Rasulullah SAW pun menekankan pentingnya silaturahmi sebagai cara untuk memperpanjang usia, mendatangkan rezeki, dan mendapatkan ridha Allah. Dimensi spiritual ini memberikan motivasi tambahan bagi individu untuk menjadikan silaturahmi sebagai bagian integral dari kehidupan mereka.

Namun, menjaga silaturahmi memerlukan usaha dan komitmen. Dalam dunia yang serba sibuk, sering kali kita lupa untuk meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan orang-orang terdekat. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran untuk secara aktif menghubungi, bertemu, atau bahkan sekadar mengirim pesan kepada orang-orang yang penting dalam hidup kita. Kunci utama dari silaturahmi adalah ketulusan, keikhlasan, dan konsistensi.

Secara keseluruhan, silaturahmi adalah pilar yang tidak tergantikan dalam komunikasi. Melalui silaturahmi, individu dapat membangun hubungan yang kokoh, memperbaiki konflik, dan menciptakan komunikasi yang bermakna. Dalam konteks masyarakat yang semakin kompleks dan dinamis, penting bagi kita untuk terus menjaga silaturahmi sebagai bagian dari budaya dan nilai-nilai kehidupan. Dengan demikian, kita tidak hanya memperkuat hubungan interpersonal, tetapi juga menciptakan harmoni sosial yang lebih luas.

Silaturahmi dapat memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di dalam masyarakat. Dengan adanya interaksi yang terjadi dalam pertemuan silaturahmi, individu merasa lebih terhubung satu sama lain, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hubungan sosial secara keseluruhan.

Silaturahmi berfungsi sebagai sarana untuk melatih kompetensi komunikasi seseorang. Dalam konteks ini, individu dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi melalui interaksi langsung dengan orang lain. Menurut Dr. Ernita Arif dari Universitas Andalas, ada beberapa dimensi yang dapat diukur untuk menilai kompetensi komunikasi, yaitu:

- 1) Nonverbal : Meliputi ekspresi wajah, kontak mata, dan bahasa tubuh.
- 2) Verbal : Termasuk pemilihan kata, tata bahasa, dan cara menyampaikan informasi.
- 3) Sifat : Mencakup sikap terbuka, antusiasme, dan kejujuran dalam berkomunikasi

Silaturahmi, dalam konteks budaya Indonesia, Merujuk pada praktik menjaga dan mempererat hubungan sosial antar individu melalui kunjungan, percakapan, atau interaksi lainnya. Konsep ini sering dianggap penting dalam berbagai aspek kehidupan sosial, terutama dalam masyarakat yang menjunjung tinggi nilai kekeluargaan dan kebersamaan. Silaturahmi bukan sekedar pertemuan fisik, tetapi juga melibatkan komunikasi verbal dan non-verbal yang memiliki dampak signifikan terhadap hubungan sosial (Novita Rahayu Pratiwi, Maretha Ika Prajawati, and Basir S, "Kredit Rentenir Dan Silaturahmi," *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 12, no. 1 (2020): 100). Berikut ini adalah penjelasan tentang bagaimana silaturahmi:

a. Meningkatkan Kualitas Hubungan Sosial

Silaturahmi berperan penting dalam mempererat ikatan antar individu. Melalui interaksi yang teratur dan penuh perhatian, hubungan sosial menjadi lebih harmonis. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial yang positif, seperti yang terjadi dalam silaturahmi, mampu meningkatkan rasa saling percaya, mengurangi konflik, dan memperkuat rasa kebersamaan dalam kelompok sosial. Dengan menjaga hubungan baik, silaturahmi dapat menciptakan suasana yang lebih mendukung (Rio Langgeng martopo, "Tradisi Pahingan Dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi Di Desa Sinar Rejeki Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan," *Tradisi Pahingan Dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi Di Desa Sinar Rejeki Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*, 2018, 70).

b. Meningkatkan Keterbukaan dan Saling Pemahaman

Dalam silaturahmi, biasanya terdapat komunikasi dua arah yang memungkinkan terjadinya dialog terbuka. Ini mendorong individu untuk lebih jujur dan terbuka dalam berbagi informasi dan perasaan mereka. Keterbukaan ini akan menciptakan saling pengertian, yang pada pasangannya akan mengurangi kesalahpahaman dan konflik dalam

hubungan sosial. Ketika orang merasa dipahami dan dipahami, mereka akan lebih memahaminya (Choirunissa and Ediati 2020)

c. Mengurangi Stres dan Meningkatkan Kesejahteraan Sosial

Silaturahmi juga mempunyai dampak positif terhadap kesehatan mental dan emosional. Interaksi sosial yang mendalam, seperti pertemuan keluarga atau teman, dapat mengurangi tingkat stres dan kecemasan. Ketika seseorang merasa terhubung dengan orang lain, perasaan kesepian dan isolasi sosial dapat berkurang. Kesejahteraan sosial yang baik ini akan memperbaiki kualitas hidup seseorang dan memperkuat hubungan sosial di sekitarnya (Sareong and Supartini 2020).

d. Memperkuat Jaringan Sosial

Silaturahmi sering kali membuka peluang baru dalam membangun jaringan sosial. Pertemuan dengan berbagai individu dalam suatu acara atau kegiatan silaturahmi bisa membuka jalan untuk memperluas hubungan baik dalam konteks pribadi maupun profesional. Jaringan sosial yang luas ini penting dalam mendukung berbagai aspek kehidupan, mulai dari kesempatan berkarir, dukungan emosional, hingga pengembangan diri. Dalam dunia kerja, misalnya silaturahmi dapat mempermudah seseorang dalam mendapatkan informasi atau peluang (ASMAMAW ALEMAYEHU SHELEMO, “No Title يليب,” Nucl. Phys. 13, no. 1 (2023): 50.) .

e. Peningkatan Keterampilan Komunikasi

Melalui silaturahmi, individu berlatih dalam berkomunikasi dengan berbagai jenis orang, yang tentunya memiliki latar belakang, pandangan, dan karakter yang berbeda. Ini akan meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal, seperti kemampuan mendengarkan aktif, berempati, berbicara dengan jelas, dan menanggapi dengan bijak. Keterampilan komunikasi yang baik sangat penting dalam menciptakan hubungan sosial (Utomo and Harmiyanto 2016).

f. Menciptakan Keharmonisan dalam Masyarakat

Silaturahmi memiliki peran yang sangat besar dalam menciptakan keharmonisan dalam masyarakat. Dalam konteks budaya Indonesia, silaturahmi sering menjadi jembatan untuk memperbaiki hubungan antar kelompok atau individu yang terlibat dalam konflik. Ketika terjadi perbedaan pendapat atau ketegangan dalam masyarakat, silaturahmi dapat menjadi alat yang efektif untuk meredakan ketegangan tersebut dan mendorong terciptanya rasa.

g. Pengaruh Terhadap Komunikasi Non Verbal

Selain komunikasi verbal, silaturahmi juga memperkuat komunikasi nonverbal, seperti kontak mata, ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan sikap tubuh. Semua elemen ini memainkan peran besar dalam membangun kedekatan emosional dan memastikan bahwa pesan yang disampaikan diterima dengan baik. Dalam banyak budaya, komunikasi non-verbal sering kali lebih penting daripada kata-kata yang diucapkan, dan silaturahmi dapat mempercepat hubungan sosial (Gantiano 2020).

h. Dampak Positif dalam Pendidikan dan Lingkungan Profesional

Di lingkungan pendidikan dan profesional, silaturahmi dapat memperkuat hubungan antara guru dan siswa, atau antara rekan kerja. Dalam konteks pendidikan, hubungan yang kuat antara guru dan siswa akan menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan mendukung. Dalam dunia kerja, hubungan yang terjalin melalui silaturahmi dapat memperbaiki tim kerja, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan budaya perusahaan yang lebih inklusif.

Secara keseluruhan, silaturahmi memberikan dampak yang sangat positif terhadap hubungan sosial dan komunikasi. Melalui interaksi yang lebih sering dan mendalam, silaturahmi membantu mempererat ikatan sosial, meningkatkan empati, dan membangun

saling pengertian antar individu. Dengan demikian, silaturahmi bukan sekedar suatu bentuk kebiasaan sosial, tetapi juga sarana yang efektif untuk menciptakan hubungan sosial yang lebih sehat, harmonis, dan produktif dalam bermasyarakat.

5. Silaturahmi sebagai pilar komunikasi

Silaturahmi adalah konsep yang sangat penting dalam kehidupan sosial, terutama di budaya Indonesia dan banyak masyarakat lainnya yang menghargai nilai-nilai kebersamaan dan hubungan antarmanusia. Secara harfiah, silaturahmi berasal dari bahasa Arab “silat” yang berarti hubungan atau ikatan, dan “rahmi” yang berarti kasih sayang. Konsep ini menekankan pada pentingnya menjaga, mempererat, dan memperbaiki hubungan antara individu dengan individu lain, baik dalam lingkup keluarga, teman, maupun komunitas yang lebih luas (Nurasiah and Zulkhairi 2021).

Sebagai sarana komunikasi interpersonal, silaturahmi memiliki peran vital dalam mempererat hubungan sosial. Komunikasi interpersonal tidak hanya tentang berbicara atau mendengar, tetapi juga melibatkan perasaan, empati, dan penghargaan terhadap orang lain. Silaturahmi, dalam konteks ini, menjadi medium yang memperkaya interaksi dan memberikan dimensi emosional yang lebih mendalam dalam hubungan antar individu (Choirunissa and Ediati 2020).

a. Membangun Kepercayaan dan Pengertian

Silaturahmi mempromosikan rasa saling percaya di antara individu. Ketika seseorang menjaga hubungan baik dengan orang lain, mereka menunjukkan perhatian, penghargaan, dan kesetiaan. Dalam konteks komunikasi, kepercayaan adalah elemen yang sangat penting. Tanpa kepercayaan, pesan yang disampaikan bisa disalahartikan atau bahkan diabaikan.

Melalui silaturahmi, individu belajar memahami perspektif orang lain. Mereka lebih cenderung mendengarkan dengan empati dan memberikan respon yang sesuai. Proses ini membantu mengurangi kesalahpahaman yang sering kali menjadi penyebab konflik dalam komunikasi.

b. Mendorong Dialog yang Positif

Komunikasi yang didasari oleh silaturahmi cenderung lebih positif dan konstruktif. Silaturahmi mengajarkan pentingnya berbicara dengan cara yang baik, sopan, dan tidak menyakiti perasaan orang lain. Dalam percakapan, ini berarti fokus pada solusi daripada masalah, dan menghargai pendapat orang lain meskipun berbeda (Choirunissa and Ediati 2020).

Dalam lingkungan kerja, misalnya, silaturahmi dapat mendorong budaya komunikasi yang kolaboratif. Anggota tim yang memiliki hubungan baik lebih mudah berbicara secara terbuka tentang ide-ide mereka, memberikan masukan, dan menerima kritik dengan sikap yang baik.

c. Memperkuat Hubungan Emosional

Silaturahmi melibatkan aspek emosional yang mendalam. Ketika seseorang menjalin silaturahmi, mereka tidak hanya berinteraksi secara fisik tetapi juga berbagi perasaan, pengalaman, dan cerita hidup. Hubungan emosional ini menciptakan ikatan yang lebih kuat, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas komunikasi.

Hubungan yang dilandasi oleh silaturahmi memungkinkan individu untuk berbicara dengan lebih jujur dan tulus. Mereka merasa lebih nyaman untuk mengungkapkan pikiran mereka tanpa takut dihakimi atau disalahpahami. Ini adalah elemen penting dalam membangun komunikasi yang autentik (Sareong and Supartini 2020).

d. Menjadi Jembatan dalam Konflik

Dalam kehidupan sehari-hari, konflik sering kali tidak bisa dihindari. Namun, silaturahmi dapat berfungsi sebagai jembatan untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang damai dan saling menghormati. Ketika hubungan silaturahmi sudah terjalin dengan baik,

individu lebih cenderung mencari solusi yang saling menguntungkan daripada memperbesar masalah.

Misalnya, dalam sebuah keluarga, jika terjadi perbedaan pendapat, nilai-nilai silaturahmi mendorong setiap anggota untuk berbicara dari hati ke hati. Mereka akan lebih fokus pada pentingnya menjaga keutuhan keluarga daripada memenangkan argumen.

e. Membuka Peluang dan Jaringan

Silaturahmi juga membuka banyak peluang, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional. Dengan menjalin hubungan yang baik, seseorang memperluas jaringan mereka dan mendapatkan akses ke berbagai informasi, sumber daya, atau peluang baru.

Dalam dunia bisnis, silaturahmi adalah aset yang sangat berharga. Hubungan yang baik dengan kolega, mitra, dan pelanggan menciptakan dasar untuk kerjasama jangka panjang. Dalam konteks ini, komunikasi yang efektif adalah kunci untuk membangun dan mempertahankan hubungan tersebut.

f. Menanamkan Nilai Kasih Sayang dan Empati

Silaturahmi mengajarkan nilai-nilai kasih sayang dan empati yang menjadi elemen penting dalam komunikasi yang sehat. Dengan empati, seseorang mampu memahami perasaan dan kebutuhan orang lain, yang membuat komunikasi menjadi lebih bermakna.

Empati juga membantu mengatasi hambatan komunikasi, seperti perbedaan budaya atau bahasa. Ketika seseorang benar-benar peduli dengan orang lain, mereka akan berusaha menemukan cara terbaik untuk berkomunikasi dan menjembatani kesenjangan yang ada.

g. Memberikan Kedamaian dan Ketenangan

Silaturahmi membawa dampak positif bagi kesehatan mental dan emosional individu. Hubungan yang harmonis memberikan rasa damai dan ketenangan, yang pada akhirnya memengaruhi cara seseorang berkomunikasi. Orang yang merasa tenang cenderung lebih sabar, ramah, dan terbuka dalam percakapan mereka.

Sebaliknya, ketegangan dalam hubungan dapat menciptakan komunikasi yang penuh dengan tekanan dan emosi negatif. Oleh karena itu, menjaga silaturahmi adalah cara yang efektif untuk menciptakan lingkungan komunikasi yang kondusif.

6. Cara Meningkatkan Silaturahmi dalam Komunikasi

Untuk menjadikan silaturahmi sebagai pilar komunikasi, ada beberapa langkah praktis yang dapat dilakukan (Mustofa, Silvia, and Basyori 2021):

- a. Menghormati Orang Lain: Tunjukkan rasa hormat kepada orang lain dalam setiap interaksi. Dengarkan dengan penuh perhatian, hindari interupsi, dan hargai pendapat mereka.
- b. Menjaga Kontak Secara Rutin: Silaturahmi membutuhkan usaha. Luangkan waktu untuk menghubungi teman atau kerabat, baik melalui pesan, panggilan, atau kunjungan langsung.
- c. Berbicara dengan Lemah Lembut: Pilih kata-kata yang baik dan hindari nada suara yang kasar. Kata-kata yang lembut dan penuh kasih sayang dapat menciptakan suasana yang hangat dan nyaman.
- d. Memaafkan Kesalahan: Konflik adalah bagian dari hubungan manusia. Belajarlah untuk memaafkan kesalahan orang lain dan jangan menyimpan dendam.
- e. Memberikan Dukungan: Tunjukkan bahwa Anda peduli dengan memberikan dukungan, baik secara emosional maupun praktis. Hal ini memperkuat rasa saling percaya dan kasih sayang.

Silaturahmi adalah pilar utama dalam komunikasi interpersonal yang efektif dan bermakna. Dengan menjalin silaturahmi, seseorang tidak hanya memperkuat hubungan mereka dengan orang lain tetapi juga menciptakan suasana komunikasi yang harmonis,

penuh pengertian, dan kasih sayang. Dalam dunia yang semakin terhubung namun sering kali penuh dengan kesalahpahaman, nilai-nilai silaturahmi menjadi semakin relevan.

Sebagai individu, kita memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan memperkuat silaturahmi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melakukannya, kita tidak hanya memperbaiki kualitas komunikasi kita tetapi juga berkontribusi pada masyarakat yang lebih damai, sejahtera, dan penuh cinta kasih.

SIMPULAN

Silaturahmi merupakan sarana yang sangat efektif dalam mempererat hubungan sosial melalui komunikasi interpersonal. Selain berfungsi sebagai cara untuk berinteraksi, silaturahmi juga membantu memperdalam ikatan emosional antar individu dan menjaga keseimbangan sosial dalam masyarakat. Oleh karena itu, menjaga dan memelihara tradisi silaturahmi dalam kehidupan sosial sangat penting untuk membangun hubungan yang harmonis dan penuh solidaritas.

Silaturahmi lebih dari sekedar bentuk komunikasi biasa; ia adalah pola komunikasi yang mengedepankan nilai-nilai kasih sayang, kepercayaan, dan saling mendukung. Sebagai bagian penting dalam kehidupan sosial, silaturahmi memainkan peran yang sangat besar dalam membangun hubungan yang harmonis, baik secara interpersonal maupun sosial. Di era digital, meskipun cara silaturahmi telah berubah, prinsip dasar silaturahmi tetap relevan, yaitu untuk menjaga hubungan yang saling memberi dan mendukung.

Dengan demikian, silaturahmi bukan sekedar kebiasaan, melainkan suatu pola komunikasi yang mempunyai dampak yang mendalam terhadap kehidupan pribadi dan sosial kita. Membangun silaturahmi yang sehat dan terus menerus akan membawa manfaat besar bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan (Najmuddin and Rizal 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Citra, Denny Hermawan Ritonga, Lina Kristina, Muhammad Syam, And Winda Kustiawan. 2022. "Komunikasi Interpersonal." *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 1(3): 337–42. Doi:10.37676/Mude.V1i3.2611.
- Antaraneews.Com. 2023. "Silaturahmi Media Tingkatkan Kompetensi Komunikasi." *Senin, 1 Mei 2023*: 18/12/2024. <https://sumbar.antaraneews.com/Berita/565206/Silaturahmi-Media-Tingkatkan-Kompetensi-Komunikasi>.
- Ariana, Erina Friesca. 2023. "Fenomena Tilik Sebagai Upaya Menjalin Silaturahmi (Fenomena Di Desa Sanggung, Gatak, Sukoharjo)." *IJM: Indonesian Journal Of Multidisciplinary* 1(5): 1957–66.
- Asqalani, Ibnu Hajar. "Ibnu Hajar Al Asqalani. Fathul Bari, Kitab Adab,." (*Jakarta: Pustaka Azzam, 2009*), Juz: 65.
- Choirunissa, Rachel, And Anastasia Edianti. 2020. "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Remaja-Orangtua Dengan Regulasi Emosi Pada Siswa Smk." *Jurnal EMPATI* 7(3): 1068–75. Doi:10.14710/Empati.2018.21856.
- DHUAF, DOMPET. 2024. "Silaturahmi Adalah Tali Persaudaraan, Bermakna, Dan Bermanfaat." *11 Mei 2021*. <https://www.dompethuafa.org/Silaturahmi-Adalah-Tali-Persaudaraan/>.
- Dkk, Fahmi. 2021. "A Silaturahmi Melalui Media Sosial Perspektif Hadits." *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)* Vol 3(No 2): Hal 218.
- Al Fariz, M Rasyid, Hamidah Hamidah, And Manalullaili Manalullaili. 2024. "Strategi Komunikasi Interpersonal Ketua Dan Anggota Dalam Menanamkan Nilai Kerukunan Pada Paguyuban Sambirejo Rukun (PSR) Di Desa Sambirejo, Kecamatan Selupu Rejang." *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital* 1(2): 11.

- Doi:10.47134/Jbkd.V1i2.2297.
- Gantiano, Hadianto Ego. 2020. “Analisis Dampak Strategi Komunikasi Non Verbal.” *Dharma Duta* 17(2): 85. Doi:10.33363/Dd.V17i2.392.
- Herwanti, Elisabeth. 2007. “Tujuan Umum Silaturahmi.” : 19–62.
“Ibnu At.”
- Ibnu, Hajar (Penjelasan Kitab Şahih Al Bukhari). 2011. *Ibnu Hajar Al Asqalani, Fathul Bāri*.
- Karangrena, Masyarakat Desa, And Masyarakat Desa Karangrena. 2023. “KUALITAS SILATURAHMI DAN TOLERANSI BERAGAMA MASYARAKAT DESA KARANGRENA.” 2(2): 125.
- Langgeng Martopo, Rio. 2018. “Tradisi Pahingan Dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi Di Desa Sinar Rejeki Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan.” *Tradisi Pahingan Dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi Di Desa Sinar Rejeki Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*: 1–91. [Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/5283/1/SKRIPSI LANGGENG FIX.Pdf](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/5283/1/SKRIPSI_LANGGENG_FIX.Pdf).
- Mustofa, M B, I Silvia, And A Basyori. 2021. “Proses Komunikasi Interpersonal Dalam Lingkup Perpustakaan Melalui Model Konseling Layanan Pemustaka.” *Jurnal El-Pustaka* 02(01): 35–43. Doi:10.24042/El-Pustaka.V2i1.8769.
- Najah, Ulfatun. 2017. “Silaturahmi Dalam Perspektif Hadis (Kajian Tematik Hadis).” *Silaturahmi Dalam Perspektif Hadis*: 32. [Https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/37194/2/ULFATUNN AJAH-FU.Pdf](https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/37194/2/ULFATUNN_AJAH-FU.Pdf).
- Najmuddin, Muhammad, And Setia Utama Rizal. 2023. “Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Agama Islam ‘Peran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Era Digital.’” *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Pada Materi Menghindari Ghibah Dan Menumbuhkan Tabayun* 3(2): 1335.
- Nasrullooh, Zam Zam. 2023. “Silaturahmi Fil Qur ’ An Wal Hadits.” *Student Research Journal* 1(2): 113–24.
- Novia, Iva, And Mohamad Thohir. 2013. “Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Terapi Silaturahmi Pada Seorang Remaja Yang Mengalami Depresi.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 3(1): 76–95. [Http://Jurnalfdk.Uinsby.Ac.Id/Index.Php/Jbki/Article/View/150](http://Jurnalfdk.Uinsby.Ac.Id/Index.Php/Jbki/Article/View/150).
- Nurasiah, Nurashiah, And Zulkhairi Zulkhairi. 2021. “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11(4): 658. Doi:10.22373/Jm.V11i4.5403.
- ONLINE, NU. 2021. “Ini 10 Keutamaan Silaturahmi.” *Senin, 17 Mei 2021*: Senin, 17 Mei 2021. [Https://Www.Nu.Or.Id/Tasawuf-Akhlak/Ini-10-Keutamaan-Silaturahmi-Tinxr](https://Www.Nu.Or.Id/Tasawuf-Akhlak/Ini-10-Keutamaan-Silaturahmi-Tinxr).
- Penjelasan Kitab Shahih Bukhari. 1999. “FATHUL BARI.” *Fathul Bari*.
- Pratiwi, Novita Rahayu, Maretha Ika Prajawati, And Basir S. 2020. “Kredit Rentenir Dan Silaturahmi.” *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 12(1): 102–16. Doi:10.33059/Jseb.V12i1.2296.
- Sareong, Irene Priskila, And Tri Supartini. 2020. “Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di SMA Kristen Pelita Kasih Makassar.” *Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1(1): 29. Doi:10.25278/Jitpk.V1i1.466.
- Sarmiati, Elva Ronaning Roem. 2019. *Komunikasi Interpersonal Elva Ronaning Roem Sarmiati Cv . Irdh*.
- SHELEMO, ASMAMAW ALEMAYEHU. 2023. “No Titleبليب.” *Nucl. Phys.* 13(1): 104–16. Doi:10.19109/Pairf.V5i4.

- Surya Dinata. 2023. "Representasi Kekerasan Terhadap Perempuan." *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 10(No.2): Hal.67.
- Syaiful, M, Agis Alifia Azzahra, M Ali Ashyar, Prodi Ilmu Hadits, Sekolah Tinggi, And Agama Islam Khozinatul. 2022. "Silaturahmi Melalui Media Sosial Perspektif Hadist Dengan Metode Syarah Bil Ra'Yi." *Journal Of Hadith Studies* 1(2): 44–59.
- Utomo, Dinar, And Harmiyanto Harmiyanto. 2016. "Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Sman 1 Garum Kabupaten Blitar." *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling* 1(2): 55–59. Doi:10.17977/Um001v1i22016p055.